

PENGUNAAN METODE ANALISIS GLASS TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK DISLEKSIA VERBAL DI SDN TEBEL DAN SDN SRUNI I GEDANGAN SIDOARJO

Kartika Dyan Kusuma dan Dr. Hj. Sri Joeda Andajani, M.Kes

Jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Surabaya

Abstract: *Glass analysis method proven to give satisfactory result in reading skills for verbal dyslexic children. In research by the author, noticeable changes between before and after given method. Students with dyslexic develops verbal literacy, both in the ability to read word accurately or speed the time its take to read. Students are also capable of decoding the letters so that the sound of letters to each other letters are not confusing the students. This is because the method is to train the students learning to read as whole ranging from carefull attention to the form of the letters was also the sound produced by each word. Conclusion of the study that the use of glass analysis method, proven to improve students skill in reading beginning*

Keywords: *analysis glass method, verbal dysleksia children, read beginning ability*

Metode analisis glass terbukti mampu memberikan hasil yang cukup memuaskan dalam kemampuan membaca bagi anak disleksia verbal . dalam penelitian yang penulis lakukan , Terlihat perubahan antara sebelum di berikan metode dan setelah di berikan metode . Siswa dengan disleksia verbal mengalami perkembangan kemampuan membaca, baik itu dalam kemampuan membaca kata tepat atau kecepatan waktu yang diperlukan untuk membaca . siswa juga mampu decoding huruf sehingga bunyi antara huruf satu dengan huruf yang lain tidak tertukar atau membingungkan siswa

Kesulitan belajar membaca sering juga disebut disleksia (dyslexia). Perkataan disleksia berasal dari bahasa Yunani yaitu “dys” yang berarti “sulit dalam” dan “lex” (berasal dari legein, yang berarti “berbicara”. Menderita disleksia berarti menderita kesulitan yang berhubungan dengan kata atau symbol symbol tulis atau “kesulitan membaca”. Bryan dan Bryan (dalam Mulyadi 2010 : 153) mendefinisikan disleksia sebagai suatu sindroma kesulitan belajar mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, mengintergrasikan komponen komponen kata dan kalimat dan dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah dan masa. Sementara itu Snowling mendefinisikan disleksia adalah gangguan kemampuan dan kesulitan yang memberikan

efek terhadap proses belajar diantaranya adalah gangguan dalam proses membaca, mengucapkan, menulis, dan terkadang sulit untuk memberikan kode (pengkodean) angka ataupun huruf. Myklebust dalam Shodiq (:10) menyebutkan pada kasus disleksia verbal *“anak mempelajari (mengetahui) kata yang diucapkan dan mengetahui simbol-simbol huruf seperti terlihat namun tidak mampu mengasosiasikan citra visual dengan cara melafalkan huruf”*. Pada kasus disleksia ini ada kaitan nya dengan gangguan persepsi auditori. Karena itu apa yang diucapkan baik oleh dirinya sendiri maupun oleh pihak lain tidak dapat dicerna melalui modalitas auditori, sehingga apa yang seharusnya dilafalkan tidak sesuai dengan bahasa ucap yang pernah diterima” .

Bagi anak disleksia, bukan hal yang mudah untuk membaca bacaan sederhana. Proses penggabungan atau bleeding yang lama membuat anak disleksia banyak tertinggal dalam mata pelajaran khususnya yang berhubungan dengan bacaan. Padahal membaca merupakan faktor penting untuk dapat menangkap informasi yang terdapat pada bacaan. Membaca permulaan adalah proses awal dalam belajar membaca. Proses ini biasa diberikan pada anak usia dini atau tingkat dasar, pada tingkat sekolah biasa diberikan pada anak kelas 1 dan 2 sekolah dasar. Menurut Budiasih dan Zuhdi (1997:54), *membaca permulaan adalah pelajaran membaca dengan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa, melafalkan huruf suku kata dan kalimat*. Sedangkan menurut Hidayat (2003:122), *membaca permulaan adalah pelajaran membaca yang dilakukan melalui kegiatan bermain untuk menggerakkan pikiran, perasaan, dan kehendak anak didik melalui tulisan serta pengucapan yang baik*.

Metode analisis Glass merupakan suatu metode pengajaran melalui pemecahan sandi kelompok huruf kedalam kata. Metode ini bertolak dari asumsi yang mendasari membaca sebagai pemecahan sandi atau kode tulisan. Ada dua asumsi yang mendasari metode ini. Pertama proses pemecahan sandi (decoding) dan membaca (reading) merupakan kegiatan yang berbeda. Kedua, pemecahan sandi mendahului membaca. Pemecahan sandi didefinisikan sebagai menentukan bunyi yang berhubungan dengan suatu kata tertulis secara tepat. Membaca didefinisikan sebagai menurunkan makna dari kata kata yang berbentuk tulisan. Jika anak tidak dapat melakukan pemecahan sandi tulisan secara efisien, maka mereka tidak akan belajar membaca. Melalui metode analisis Glass, anak dibimbing untuk mengenal kelompok kelompok huruf sambil melihat kata secara keseluruhan. Dengan metode Analisis Glass ini anak akan merespon

secara visual maupun auditoris terhadap kelompok-kelompok huruf. Menurut Glass hal semacam ini memungkinkan anak mampu memecahkan sandi, dan mengumpulkan kembali huruf-

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penggunaan metode analisis glass dan variabel terikat yaitu kemampuan membaca permulaan anak disleksia verbal. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah Single Subyek Reseach (SSR). Subjek dalam penelitian ini adalah NE siswa kelas satu di SDN Sruni I dan AL siswa kelas satu di SDN Tebal. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif serhana

Hasil penelitian dapat dirangkum sebagai berikut. Pertama metode analisis glass terbukti mampu membantu anak dengan disleksia verbal untuk mendiskriminasi bunyi huruf. Kedua, metode analisis glass juga mampu mempercepat waktu yang diperlukan siswa disleksia verbal dalam membaca kata tertutup maupun kata terbuka. Penelitian terdahulu (dari Septiana Diah, UNS 2010) melaporkan bahwa metode analisis glass mampu meningkatkan nilai rata rata membaca permulaan pada anak berkesulitan belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan yang baik dalam membaca permulaan dari segi durasi maupun jumlah kata yang benar terbaca. Anak disleksia seringkali menghadapi kesulitan dalam membedakan bunyi huruf atau bentuk huruf yang hampir mirip, dimana hal itu merupakan dasar pembelajaran membaca. Kelemahan semacam ini akan memperlambat waktu membaca siswa menjadi lebih lama dibandingkan dengan siswa normal. Pada prosedur pelaksanaan metode analisis glass ini permainan kartu bergambar dapat ditampilkan sebagai media pembelajaran yang menarik sekaligus stimuli agar timbul perhatian anak dalam belajar dan merangsang anak agar memperhatikan setiap detail huruf baik dari huruf serta bunyinya

Metode analisis glass dapat mengurangi waktu untuk menyelesaikan bacaan dengan dengan meningkatkan perhatian terhadap bacaan. Jika hal ini benar, interval antara membaca kata dengan benar dan durasi waktu yang diperlukan anak menjadi lebih pendek. Persentase durasi waktu untuk membaca akan meningkat mengingat kemampuan membaca anak menjadi lancar. Hal ini menjelaskan mengapa metode analisis glass dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa sekaligus durasi waktu yang diperlukan untuk membaca

1. Pada implementasi pembelajaran, guru harus memberikan rentang waktu yang cukup untuk proses bleeding anak, antara huruf menjadi suku kata antara suku kata menjadi kata. Dengan demikian, rentang waktu yang cukup itu memungkinkan anak untuk dapat menelaah kata kata yang dipelajarinya secara benar
2. Guna mempertahankan dan meningkatkan kemampuan membaca, hendaknya guru senantiasa memberikan pengajaran membaca dengan media dan cara cara pengajaran yang menarik. Tidak lupa pula guru memberikan bacaan bergambar yang mampu menarik minat siswa untuk selalu mengasah kemampuan membacanya
3. Sisi lain yang perlu diperhatikan yaitu situasi kondusif anak dalam keluarga yang berperan sangat penting dalam melatih kemampuan membaca anak. Keluarga yang kondusif dan perhatian terhadap perkembangan intelektual anak berperan lebih banyak meningkatkan kemampuan membaca. Hal ini dikarenakan waktu belajar anak di rumah relative lebih lama dibandingkan di sekolah. Akan kurang maksimal jika hanya belajar di sekolah namun tidak dilatih kembali di rumah
4. Orang tua dan pendidik sebaiknya mengenali setiap perkembangan anak disleksia sehingga dapat memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak sehingga bakat dan minatnya dapat berkembang secara maksimal
5. Metode analisis glass terbukti membawa pengaruh terhadap kemampuan membaca anak disleksia (NE dan AL) di SDN Tebel serta SDN Sruni 1 Gedangan Sidoarjo, sebagai tindak lanjut maka dapat dilakukan pemberian materi membaca pada level selanjutnya. Hal ini dilakukan sebagai upaya pengembangan dan pemeliharaan terhadap hasil belajar yang dialami oleh anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Somadayo, Samsu .2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Anjarningsih, Harwintha. 2011. *Pentingnya Identifikasi Dini Disleksia untuk Masa Depan Anak*. Yogyakarta : Pustaka Cendekia Press
- Subini, Nini. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta : Javalitera
- Nursalim, Mochammad dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Unesa University Press
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta : Nuha Litera
- Somantri, Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : Refika Aditama
- Shodig, Muhammad. 1987. *Pendidikan Bagi Anak Disleksia*. Ujung Padang : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Asri, Wijiastuti dkk. 2009. *Panduan Remedial Bahasa Indonesia dan Matematika Bagi Siswa Dengan Kesulitan Belajar*. Jakarta : Helen Keller International Indonesia
- Tarigan, Hendry Guntur. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa